

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI MEDIA PILAR KARAKTER 2 PADA TK B DI RA PELANGI NUSANTARA 02 SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Irin Setiani, Agung Prasetyo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian melalui Media Pilar Karakter 2 pada anak TK B RA Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 12 anak dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian lembar observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah menggunakan Media Pilar Karakter, menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan Media Pilar Karakter terhadap kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Diperoleh data kriteria baik pra siklus sebesar 8.33% kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 91.33% pada siklus II.

Kata Kunci: Kemandirian Anak, Media Pilar Karakter 2

Abstract

The background of this research is the importance of the independence of children in care of themselves. This happened in the author conducted a study, many children who still need help in terms of dress, wear shoes and eat, which is revealed in this research is how the media pillars of character 2 is able to enhance the independence of children in kindergarten B in RA Pelangi Nusantara 2. Goals to be achieved in this research is to increase the self-reliance through the media Pillars of Character 2 kindergarten RA Pelangi Nusantara 2 Semarang 2013/2014 school year. The method of research is a class act. The subjects were 12 children using qualitative descriptive analysis techniques. The data in this study was obtained through observation and research instrument interview guide. Based on the analysis of research data after using Media Pillars of Character, showed an increase in the use of the Media Pillar against the child's independence RA Character B Pelangi Nusantara 2 Semarang 2013/2014 school year. Data obtained both pre-cycle criteria for 8.33% and then increased to 75% in the first cycle, and finally increased to 91.33% in the second cycle. Therefore it can be concluded that the "Media

Character Pillar 2 can increase the child's independence RA Pelangi Nusantara 2 Semarang academic year 2013/2014".

Keywords: Independence of Children, Media Pillar Character 2

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya informasi dan teknologi, menyebabkan seakan dunia semakin kecil dan transparan sehingga membawa dampak yang besar pada pola pikir dan tingkah laku setiap orang. Untuk mengurangi dampak tersebut, perlu kesadaran dalam memperkenalkan pendidikan sedini mungkin kepada anak. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa, salah satu karakter yang harus dimiliki anak adalah kemandirian, karena kemandirian merupakan salah satu nilai karakter awal yang harus dimiliki oleh setiap anak. Untuk meningkatkan kemandirian anak, diperlukan media yang variatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, penulis menemukan beberapa anak di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang yang masih memerlukan bantuan dalam hal memasang kancing baju, menali sepatu, makan sendiri, serta mengaitkan hak pakaian.

Berbagai upaya telah dilakukan pendidik untuk meningkatkan kemandirian anak TK B RA Pelangi Nusantara 02 Semarang seperti memberikan pengarahan dan contoh langsung, namun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu peneliti mengupayakan penggunaan Media Pilar Karakter sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemandirian anak TK B RA Pelangi Nusantara 02 Semarang. Media Pilar Karakter merupakan salah satu inovasi dari Megawangi yang terdiri dari 9 pilar karakter, namun penulis hanya sebatas memakai pilar 2 tentang kemandirian yang berupa gambar-gambar visualisasi. Media Pilar Karakter khususnya pilar 2 dirancang untuk menstimulasi kepekaan anak dalam mengetahui,

mencintai, menginginkan dan mempraktekan nilai karakter yang berhubungan dengan kemampuan mengurus dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain : rendahnya kemandirian pada anak, Anak masih kesulitan dalam menali tali sepatu, Anak masih memerlukan bantuan dalam mengkancingkan baju ketika memakai kostum maupun ketika kancing seragam anak lepas, Anak belum mampu makan sendiri dengan benar dan rapi, Media yang diterapkan di sekolah belum mampu meningkatkan kemandirian anak, Guru kurang menggunakan media secara variatif.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah melalui media pilar karakter dapat Meningkatkan Kemandirian Anak pada TK B di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/ 2014 .

Tujuan umum dalam Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak. Tujuan khusus dalam Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui Media Pilar Karakter di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

2. Kajian Teori

Mandiri termasuk dalam 9 pilar karakter yang dipelopori oleh Megawangi. Sedangkan dalam pendidikan karakter bangsa, mandiri merupakan salah satu dari 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter bangsa. Menurut Wibowo (2012 : 72) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Montessori (2008 : 273-274) menambahkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu demi dirinya sendiri. Manusia meraih kemandiriannya dengan melakukan upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun sehingga kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung. Orang dewasa yang terus menerus memberikan bantuan justru menjadi penghambat. Pernyataan Montessori tersebut diperkuat oleh Kristiyani (dalam Tim Pustaka Familia, 2006: 32)

kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Susana (dalam Tim Pustaka Familia, 2006: 29-30) yang mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktivitas hidupnya; secara mental dapat berpikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya, dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Kemandirian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki karena merupakan salah satu pengembangan konsep diri dalam dimensi pengembangan perilaku pada anak. Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya dan merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologi, sosial emosional, aspirasi dan prestasi. Pengembangan konsep diri yang positif pada anak dapat dibiasakan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan atau contoh, dan kegiatan terprogram (Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK, 2007).

Menurut Heinich dkk (dalam Eliyawati, 2005:104) media merupakan alat saluran komunikasi, sedangkan menurut Zaman, (2011: 4.3) media merupakan wahana penyalur pesan, hal ini dipertegas oleh pernyataan Hamijaya (dalam Rohani, 1997: 2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan menurut AECT menyatakan bahwa media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Briggs (dalam Eliyawati, 2005:105) media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar. Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Karena media merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain : (1) Jenis kemampuan yang akan dicapai, (2) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri, (3) Kemampuan guru dalam menggunakan suatu jenis media, (4) Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya, (5) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung, (6) Ketersediaan, (7) Biaya, dan (8) Mutu dari media pembelajaran. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi

Media Pilar Karakter adalah suatu media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berupa gambar-gambar kegiatan yang bersifat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu berupa lembar kerja yang ditunjang dengan visualisasi menarik. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi sesuai nilai karakter, berbagai gambar kegiatan karakter sesuai nilai-nilai karakter yang adadan disini berupa kemandirian anak dan pada penelitian ini penulis mengambil hanya mengamati pada karakter mandiri anak.

Media Pilar Karakter membiasakan perilaku mandiri yang merupakan salah satu dari pengembangan konsep diri yang positif pada anak dengan cara kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK, 2007: 26-27). Kegiatan terprogram dalam proses pembelajaran yang direncanakan pendidik mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak, Menurut Wibowo (2012: 55). Pengadaan Media Pilar

Karakter, bertujuan untuk 1) Menyebarluaskan pendidikan karakter di masyarakat, 2) Membantu menanamkan nilai karakter anak, terutama kemandirian baik disekolah maupun dimasyarakat, 3) Meningkatkan kemandirian pada anak, 4) Memotivasi anak agar tergerak melakukan tugas-tugasnya secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

3. Metodologi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Pelangi Nusantara 02 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, tempat peneliti mengajar, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian peneliti benar-benar tahu karakteristik serta kebiasaan yang sudah mampu anak lakukan maupun yang belum mampu anak lakukan sendiri tanpa bantuan. Peneliti juga dapat mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemandirian anak dapat tercapai.

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 antara bulan Mei-Juni dimana pada saat itu merupakan tahun pelajaran semester 2 dan masih mulainya pembelajaran efektif, dalam kelompok B masih banyak dialami masalah kemandirian anak.

b. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan anak satu kelas kelompok B RA Pelangi Nusantara 02 kecamatan gayamsari kota Semarang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 12 orang anak, 5 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki sebagai subjek penelitian.

c. Sumber Data

Penelitian Tindakan Kelas ini, sumber datanya terdiri dari:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang berasal dari anak kelompok B RA Pelangi Nusantara 02 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang tahun ajaran 20013/2014 dan guru, teman sejawat yang memiliki anggapan yang sama untuk mengobservasi peneliti ketika menyampaikan media Pilar Karakter dalam pembelajaran.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data yang diam seperti ruang kelas, kelengkapan alat, dan sejenisnya. Sedangkan sumber data yang bergerak, yakni anak aktivitas dan guru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media Pilar Karakter.

d. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah kemandirian yang diangkat dalam penelitian. yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran, Soehartono(2004: 69). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Andriani (2012:5.13) observasi hendaknya menuntut sedikit mungkin pencatatan dari pengamat. Jenis observasi dapat berupa ceklis, tes, kaset audio, dan video.

Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data tentang kemandirian anak. Adapun tingkat pencapaian perkembangan yang dijadikan aspeknya yaitu mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan (Fisik Motorik Kasar (FM.29)) (dalam dinas pendidikan 2012: 60).Untuk mempermudah dalam penentuan analisis data, maka ditentukan skoring sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Baik	3
2.	Cukup	2
3.	Kurang	1

Skor diatas digunakan untuk mengisi lembar observasi yang dibuat berdasarkan kisi-kisi yang berlandaskan kajian teori.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai, Soehartono (2004: 67-68). Wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pendidik yang mengetahui proses pembelajaran dengan Media Pilar Karakter yang mengacu pada pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Mendokumentasikan proses pembelajaran yang menerapkan media Pilar Karakter berupa foto kegiatan menggunakan kamera dan video kegiatan menggunakan *handy cam* atau *hanphone*.

e. Validasi Data

Semua data yang telah dikumpulkan harus terjamin kebenaran/objektivitasnya, maka diperlukan trianggulasi data untuk memastikannya, yaitu:

- a. Trianggulasi Sumber, yaitu memastikan sumber data (anak kelompok B RA Pelangi Nusantara 02 kecamatan Gayamsari kota Semarang tahun pelajaran 2013/2014) dan guru (teman sejawat) sudah sesuai.

- b. Triangulasi Metode, yaitu memastikan metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam penerapannya.
- c. Triangulasi alat, yaitu memastikan alat pengumpulan data yang digunakan, antara lain lembar observasi dan pedoman wawancara sudah memenuhi kriteria ketepatan.

f. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pembentukan sikap perilaku anak dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor (1, 2, dan 3). Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 3 kategori (Baik, Cukup atau Kurang) sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kemandirian Anak

Kriteria	Skor Perolehan	Penafsiran
Baik	18.67-24 (77.79% - 100%)	Kemandirian Anak Tinggi
Cukup	13.33-18.66(55.54% - 77.75%)	Kemandirian Anak Sedang
Kurang	<13.32 (< 55.50%)	Kemandirian Anak Rendah

Hasil observasi dari aspek anak dan pendidik dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

g. Indikator Kinerja

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah diharapkan kemandirian anak melalui media pilar karakter mengalami peningkatan sampai 80%. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada satu indicator yakni “ Mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan” (Fisik Motorik Kasar (FM) 29).

h. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan penulis dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan serta rencana aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1. Perencanaan	a. Pendidik menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPH) dengan indikator (mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan (FM Kasar 29)) misal latihan mengancing, makan dan mengikat tali sepatu tanpa bantuan. b. Pendidik menyiapkan Media Pembelajaran pilar karakter. c. Pendidik menyiapkan. instrument pengamatan.	a. Pendidik menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPH) dengan indikator (mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan (FM Kasar 29)) misal latihan mengancing, makan dan mengikat tali sepatu tanpa bantuan. b. Pendidik menyiapkan Media Pembelajaran pilar karakter c. Pendidik menyiapkan instrument pengamatan.
2. Pelaksanaan	a. Pendidik memberi salam pada anak. b. Pendidik dan anak berdo'a bersama. c. Presensi d. Penanggalan	a. Pendidik memberi salam pada anak dengan nyanyian. b. Berdo'a bersama dipimpin salah satu anak yang bersedia.

	<p>e. Bernyanyi "Aku Anak Mandiri"</p> <p>f. Kegiatan Tanya jawab tentang hal yang telah dilakukan sebelum sekolah.</p> <p>g. Pendidik mengkondisikan anak.</p> <p>h. Pendidik memperlihatkan media pilar karakter, serta menjelaskan gambar pada lembar pilar karakter 2</p> <p>i. Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka pada anak mengenai gambar pilar 2 yang mereka lihat</p> <p>j. memberikan penghargaan terhadap anak yang mampu menjawab pertanyaan</p> <p>k. Pendidik mengulas kembali kegiatan yang ada pada gambar pilar 2 karakter mandiri</p>	<p>c. Presensi</p> <p>d. Penanggalan</p> <p>e. Bernyanyi "Aku Anak Mandiri"</p> <p>f. Kegiatan Tanya jawab tentang hal yang telah dilakukan sebelum sekolah.</p> <p>g. Pendidik mengkondisikan anak.</p> <p>h. Pendidik memperlihatkan pilar 2 karakter mandiri</p> <p>i. Pendidik memberi kesempatan pada semua anak untuk mempraktekan kegiatan yang ada pada gambar pilar 2. secara bergantian satu persatu</p> <p>j. Anak bersama-sama melakukan kegiatan menali, dan mengancingkan secara berkelompok.</p> <p>k. Pendidik memotivasi anak</p> <p>l. Pendidik mengulas kembali kegiatan praktek menali, makan dan mengancingkan baju.</p>
--	---	---

3. Observasi	<p>a. Pendidik mengamati anak pada saat anak melepas dan memakai sepatu saat kegiatan harian</p> <p>b. Aspek yang diamati pada anak meliputi kemampuan mengurus diri sendiri (mengancing,menali,ma kan pada saat keseharian anak masuk maupun pulang sekolah.</p>	<p>a. Pendidik mengamati anak saat anak mempraktekan kegiatan menali,makan, dan mengancingkan baju</p> <p>b. Aspek yang diamati pada anak meliputi kemampuan mengurus diri sendiri (mengancing, meresleting, menali dan mengaitkan hak pakaian secara individu) tanpa bantuan</p>
4. Refleksi	<p>Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.</p>	<p>Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.</p>

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan Media Pilar Karakter 2 dapat meningkatkan kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas anak yang kemandirian anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I. Kemandirian anak pada siklus I masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan oleh analisis hasil observasi siklus I disetiap pertemuan. Dari

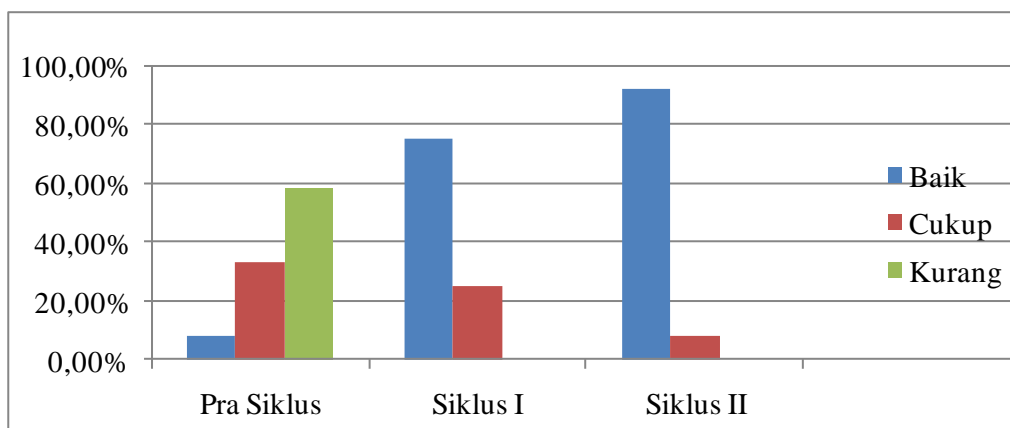
empat pertemuan yang dilakukan di siklus I, 3 pertemuan menunjukkan kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang dalam kriteria cukup, sedangkan di pertemuan ke 4 kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang dalam kriteria baik.

Kemandirian tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak mengancing, menali, mengaitkanhak pakaian dan makan dalam mengurus diri sendiri saat berpakaian, bersepatu maupun makan. Hasil rekapitulasi di siklus I secara umum, kemandirian anak pada kriteria baik sebesar 75%. Sedangkan hasil rekapitulasi di siklus II secara umum, kemandirian anak pada kriteria baik sebesar 91.67%.

Peningkatan kemandirian anak dari pra siklus. siklus I dan siklus II, tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Mengurus diri sendiri tanpa bantuan (FM.29)	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan
1.	Baik	1	8.33%	9	75%	11	91.67%
2.	Cukup	4	33.33%	3	25%	1	8.33%
3.	Kurang	7	58.33%	0	0%	0	0%
Jumlah		12	100%	12	100%		100%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi

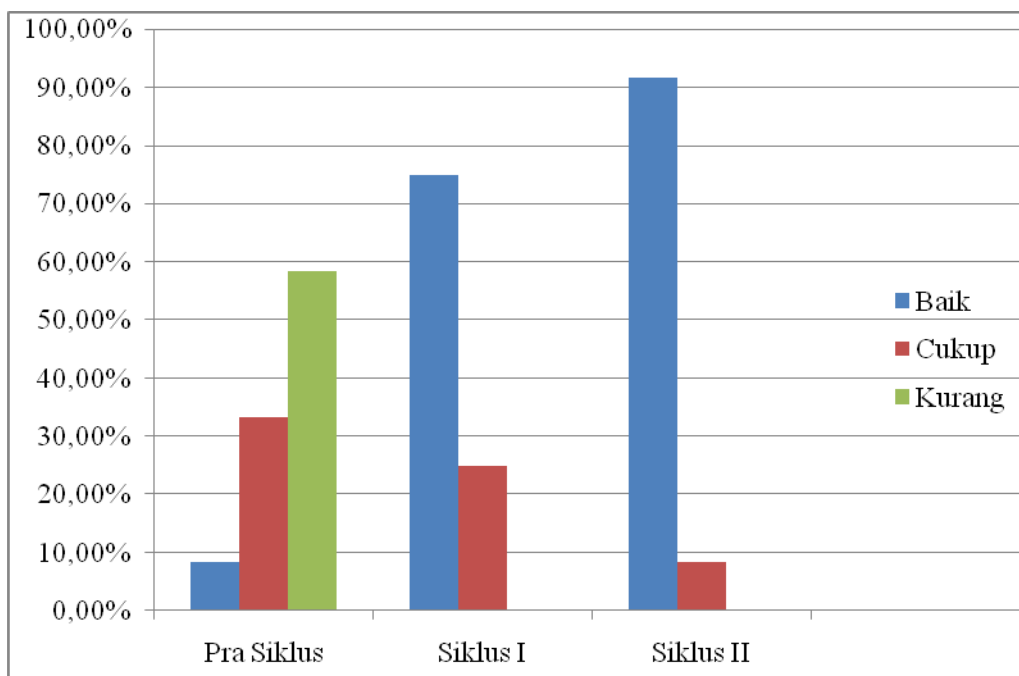
2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan Media Pilar Karakter 2 dapat meningkatkan kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas anak yang kemandirian anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I. Kemandirian anak pada siklus I masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan oleh analisis hasil observasi siklus I disetiap pertemuan. Dari empat pertemuan yang dilakukan di siklus I, 3 pertemuan menunjukkan kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang dalam kriteria cukup, sedangkan di pertemuan ke 4 kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang dalam kriteria baik.

Kemandirian tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak mengancing, menali, mengaitkan hak pakaian dan makan dalam mengurus diri sendiri saat berpakaian, bersepatu maupun makan. Hasil rekapitulasi di siklus I secara umum, kemandirian anak pada kriteria baik sebesar 75%. Sedangkan hasil rekapitulasi di siklus II secara umum, kemandirian anak pada kriteria baik sebesar 91.67%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa teori yang dikemukakan Briggs (dalam Eliyawati, 2005:105) media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar.

Tabel 4. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Mengurus diri sendiri tanpa bantuan (FM.29)	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan
1.	Baik	1	8.33%	9	75%	11	91.67%
2.	Cukup	4	33.33%	3	25%	1	8.33%
3.	Kurang	7	58.33%	0	0%	0	0%
Jumlah		12	100%	12	100%		100%



Grafik 1. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi pra siklus, Siklus I dan Siklus II

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui Media Pilar Karakter terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak RA Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditandai dari peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan kemandirian anak Kelompok B RA Pelangi Nusantara 2 Semarang pada kriteria baik, pra siklus sebesar 8,33% kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 91,67% pada siklus II.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 80% anak meningkat minat belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan Media Pilar Karakter 2. Peningkatan kemandirian anak dalam mengurus diri sendiri tanpa bantuan yang dimaksud terdiri atas kemampuan mengancing,

menali, mengaitkan hak pakaian dan makan tanpa bantuan. Aspek-aspek tersebut secara umum dalam kondisi yang baik.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan Briggs (dalam Eliyawati, 2005:105) media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar. berkaitan dengan Media Pembelajaran untuk anak TK, maka Media Pembelajaran adalah sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar terbukti benar. Hal ini karena Media Pilar Karakter telah diterima kebenarannya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemandirian pada Kelompok B RA Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. 2012. *Metode Penelitian*. Banten : Universitas terbuka.
- Apriani. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelompok B TK Tunas Rimba 1 Semarang melalui Media Wayang Kertas*.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Familia, Tim Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dokumen II 2012.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Montessori. 2008. *The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pedoman Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soeharto, Irawan. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Supriyanti, Eti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Toilet Training pada TK Pertiwi Karangrejo 1 Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaman, Badru dkk. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.